

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Mega dan Suhadak (2019), suatu negara dapat diukur kemajuannya terutama secara ekonomi dari tingkat pembangunan infrastruktur. Hal ini dikarenakan infrastruktur merupakan salah satu elemen penting yang menyokong berjalannya roda ekonomi suatu negara. Ini menandakan bahwa hampir semua masyarakat dari segala lapisan membutuhkan infrastruktur dalam melakukan kegiatan mereka termasuk juga aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi juga. Pembangunan infrastruktur menyokong produktivitas masyarakat yang berperan sebagai penggerak roda ekonomi suatu negara juga meningkat sehingga kelancaran ekonomi pun juga ikut meningkat, selain itu dengan banyaknya proyek yang dilakukan, tenaga kerja yang diperlukan juga semakin banyak sehingga hal ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran.

Presiden Joko Widodo yang akrab dipanggil Jokowi, sedang melakukan pembangunan infrastruktur besar-besaran di seluruh Indonesia sejak terpilihnya beliau di tahun 2014 kemarin (Merdeka, 2014). Pembangunan infrastruktur ini juga merupakan fokus utama Jokowi dalam upaya memajukan negara Indonesia. Banyak proyek-proyek seperti jalan tol, bandara dan jalan beraspal di desa-desa yang dibangun di era pemerintahannya. Dengan pembangunan infrastruktur dengan skala besar seperti ini, diharapkan dapat menunjang perekonomian negara ini juga. Selain daripada infrastruktur, perusahaan utilitas dan transportasi yang berada dalam satu sektor dengan perusahaan infrastruktur akan mengalami peningkatan dalam investasi (Detik, 2015).

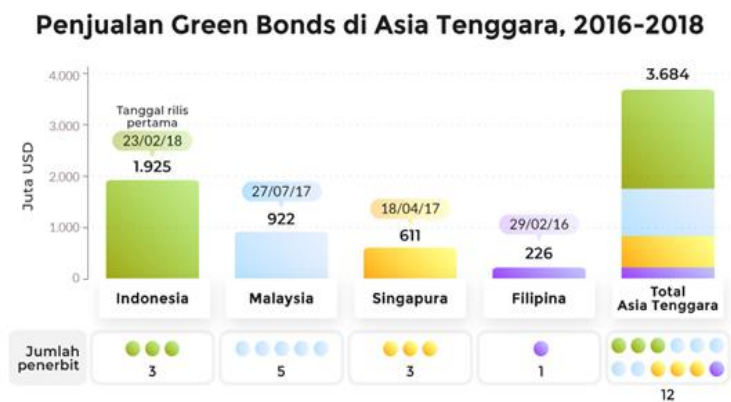
Tidak dapat dipungkiri, pembangunan infrastruktur yang berskala besar ini tentunya akan memberikan dampak terhadap pihak di sekitar perusahaan baik itu masyarakat sekitar dan sumber daya alam. Kegiatan tanggung jawab ini dinamakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara umum, biaya dalam CSR dibagi

menjadi tiga kategori ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)) yakni biaya ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada penelitian ini, biaya lingkungan menjadi variabel yang difokuskan untuk diteliti. Dalam pembangunan infrastruktur, utilitas dan transportasi, sumber daya alam terpaksa harus dirusak atau dipindahkan guna untuk mendirikan proyek yang akan dibangun. Tindakan ini adalah langkah perusahaan untuk mengkompensasikan tindakan tersebut agar sumber daya alam tetap terjaga sehingga lingkungan alam dapat terjaga kelestariannya.

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi menjadi pilihan untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur, maka pendapatan dan nilai perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi juga akan meningkat karena bertambahnya proyek yang akan dikerjakan dari tahun 2014 dan seterusnya. Ini menjadikan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi menarik untuk diteliti, karena terdapat perubahan yang signifikan secara kinerja perusahaan dan juga nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

Biaya lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting bagi investor asing ketika akan berinvestasi di Indonesia (Elisa, 2018) terutama investor dari Eropa yang sangat peduli akan isu lingkungan. Pemerintah Indonesia sejak tahun 2016-2018 telah menerbitkan *green bonds* atau surat utang syariah yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek hijau milik pemerintah yang berbasisan pembangunan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang ramah lingkungan. Hasilnya selama periode 2016-2018, *green bonds* yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia memiliki penjualan yang paling tinggi di Asia Tenggara dengan angka penjualan sebesar 1.925 juta USD atau Rp 28 triliun seperti yang bisa dilihat di Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Penjualan Green Bonds



Sumber: diolah dari beritagar.id (2018)

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rustiarini, 2011) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah kepemilikan saham asing dengan pengungkapan CSR yang berkaitan dengan lingkungan. Investor asing sangat memperhatikan jika sebuah perusahaan sudah dengan baik beroperasi sesuai dengan regulasi yang menjaga lingkungan dari permasalahan lingkungan seperti polusi, kerusakan tanah, atau kerusakan ekosistem lainnya. Investor melihat jumlah biaya CSR terutama pada kategori biaya lingkungan sebuah perusahaan untuk menilai seberapa peduli mereka terhadap lingkungan di sekitarnya, tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi perusahaan.

Biaya lingkungan pada CSR berperan penting bagi perusahaan-perusahaan khususnya pada sektor Infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena ini dapat memberikan banyak manfaat. Manfaat yang pertama adalah dengan mengeluarkan biaya lingkungan pada CSR, maka perusahaan akan mendapatkan izil sosial beroperasi yang artinya dengan mengeluarkan biaya CSR perusahaan akan dapat dengan mudah menjalankan kegiatan usahanya karena masyarakat sekitar yang terkena dampak. biaya tersebut akan merasa diuntungkan. Manfaat selanjutnya adalah biaya CSR dapat mengurangi resiko bisnis perusahaan, karena dengan mengeluarkan biaya CSR, perusahaan akan membina hubungan yang baik dengan masyarakat yang terkena dampaknya dan hal ini akan mencegah adanya pertentangan dari mereka, seperti penolakan terhadap berdirinya perusahaan di lingkungan mereka.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan kinerja perusahaan dari persepsi para investor terhadap suatu perusahaan (Mulyadi, 2007). Nilai perusahaan berbentuk permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor, di mana jika semakin tinggi permintaan dan penawarannya maka semakin berharga juga nilai perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu dengan menggunakan rasio *Price-to-Book Value* (PBV). Rasio PBV adalah rasio yang mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. Rasio ini mengukur nilai perusahaan relatif terhadap nilai sahamnya. Semakin tinggi nilai PBV sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin). Selain PBV, *Return on Assets* (ROA) juga dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, rasio PBV dipilih sebagai alat ukur nilai perusahaan karena rasio ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan rasio nilai pasar lainnya seperti *Price-Earnings Ratio* (PER). Kelebihan yang pertama adalah PBV mengukur nilai buku perusahaan yang memiliki nilai yang relatif stabil jika dibandingkan dengan estimasi arus kas yang tidak seakurat nilai buku perusahaan. Kelebihan PBV selanjutnya adalah PBV dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam keadaan ketika perusahaan memiliki pendapatan negatif, karena rasio PER tidak bisa digunakan dalam kondisi ini (Nurhadi, 2009). Sementara itu, ROA dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini karena rasio ROA menggunakan perhitungan yang bisa terbilang sederhana, sehingga hampir semua kalangan masyarakat dapat memahaminya. Selain itu, ROA menunjukkan nilai perusahaan dengan melihat seberapa efisien manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Ini dapat membantu investor dalam melakukan analisis karena investor dapat menentukan perusahaan mana yang mempunyai keefisienan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agnelia et al. (2019) telah ditemukan bahwa biaya CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Sari dan Azizah (2019) juga melakukan penelitian terhadap pengaruh biaya CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) dan ditemukan bahwa biaya CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ketiga variabel tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah (2019) mengenai pengaruh biaya lingkungan, salah satu komponen dari biaya CSR, terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena belum banyak penelitian lain yang melakukan penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara biaya lingkungan, yang merupakan salah satu dari komponen pada biaya CSR, dengan rasio PBV dan ROA. Banyak penelitian yang hanya meneliti hubungan biaya CSR dengan kinerja keuangan perusahaan tanpa secara spesifik meneliti komponen yang terdapat pada CSR tersebut maupun komponen spesifik pada kinerja keuangan, selain itu perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Belum banyak penelitian yang menggunakan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi untuk dijadikan objek penelitian karena kebanyakan dari penelitian tersebut meneliti perusahaan di sektor manufaktur dan perbankan tetapi masih sedikit yang meneliti perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Dengan jumlah pengeluaran biaya CSR yang baik, diharapkan perusahaan mendapatkan manfaat yang setimpal yaitu nilai perusahaan yang lebih baik. Pada penelitian ini, digunakan rasio PBV dan ROA sebagai variabel pengukuran nilai perusahaan, sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Biaya Lingkungan Dalam CSR Terhadap Rasio PBV Dan ROA Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2019”.



## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini batasan masalahnya adalah penelitian ini hanya meneliti pengaruh Biaya Lingkungan dalam CSR terhadap PBV dan ROA perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan utama yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah apakah Biaya Lingkungan dalam CSR memiliki pengaruh pada PBV dan ROA perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap PBV dan ROA perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara empiris maupun teoritis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama mengenai topik biaya lingkungan, ROA, dan PBV perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

### **1.5.2 Manfaat Empiris**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat empiris kepada banyak pihak terutama manajemen perusahaan dan perusahaan yang terlibat langsung dengan proyek infrastruktur, utilitas dan transportasi ini.

1. **Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam manajemen perusahaan, bagaimana memuat informasi Biaya Lingkungan dalam CSR dan mengelola secara optimal sehingga dalam hubungannya terhadap nilai ROA dan PBV menghasilkan yang optimal.

2. **Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor ketika sedang melakukan analisis terhadap suatu perusahaan untuk mengambil keputusan ketika ingin berinvestasi.

3. **Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemerintah acuan dalam pertimbangan untuk memilih perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang akan digunakan dalam proyek-proyeknya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat teoritis dan empiris yang bisa diberikan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yaitu definisi dan pengertian dari tiap variabel dan objek yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan di sini adalah *corporate social responsibility* (CSR), biaya lingkungan, kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan dan *Price-to-Book* (PBV) *Ratio*. Selain itu, juga akan dilampirkan penelitian terdahulu yang

memiliki topik serupa, model penelitian dan pengembangan hipotesis serta bagan alur berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang dilakukan. Berisi pula mengenai penentuan populasi dan sampel, objek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, terdapat definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan pada sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi, dan hasil daripada ujian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.